



REFELEKSI SPIRITUALITAS DALAM HIDUP HENDRIKUS LEVEN DAN MAKNA SALIB SPIRITUALITAS

REFLECTION IN THE LIFE OF HENDRIKUS LEVEN AND THE MEANING OF THE CROSS OF SPIRITUALITY

Paskalianus Suku Bahon^{1*}, Maria Revliana Marjen²

¹*Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Email : sukuama0@gmail.com

²Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Email : marjencolon@gmail.com

*email koresponden: sukuama0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2186>

Abstrack

This research aims to analyze the reflection of spirituality in the life of Hendrikus Leven, focusing on the meaning of the cross and its relevance to daily spiritual life. A qualitative approach was used to explore Hendrikus's spiritual experiences and personal interpretation of the cross as a symbol of sacrifice, hope, and life transformation. The research findings indicate that the meaning of the cross in Hendrikus's life is not only understood as a religious symbol, but also as a guide for living that directs him in facing suffering, building a relationship with God, and living out his calling to serve. This research affirms the importance of cross-centered spirituality in shaping an authentic, resilient, and hopeful Christian character. Furthermore, this research found that the experience of the spirituality of the cross encouraged Hendrikus to develop humility, sensitivity toward others, and steadfastness in facing inner struggles and life challenges. For him, the spirituality of the cross became a source of moral strength and motivation to continually renew himself in the light of Christ's love. This finding confirms that the spirituality of the cross plays an important role in shaping an authentic, resilient, and hopeful Christian character, capable of interpreting suffering not as a burden, but as an opportunity to grow in love and service. Thus, this research contributes to a theological understanding of the role of the cross in the process of faith maturation and the formation of personal spirituality.

Keywords: *The Life of Hendrikus Leven, The Meaning of the Cross, Reflections on Spirituality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis refleksi spiritualitas dalam hidup Hendrikus Leven dengan fokus pada pemaknaan salib dan relevansinya terhadap kehidupan rohani sehari-hari. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman spiritual dan interpretasi personal Hendrikus mengenai salib sebagai simbol pengorbanan, harapan, dan transformasi hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna salib dalam hidup Hendrikus tidak hanya dipahami sebagai simbol religius, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang menuntunnya dalam menghadapi penderitaan, membangun relasi dengan Tuhan, serta menghayati panggilan pelayanan. Penelitian ini menegaskan pentingnya spiritualitas salib dalam membentuk karakter Kristiani yang autentik, tangguh, dan penuh pengharapan. Lebih jauh, penelitian ini menemukan bahwa penghayatan spiritualitas salib mendorong Hendrikus untuk mengembangkan sikap kerendahan hati, kepekaan terhadap sesama, serta keteguhan hati dalam menjalani pergumulan batin maupun tantangan hidup. Spiritualitas salib baginya menjadi sumber kekuatan moral dan motivasi untuk terus memperbarui diri dalam terang kasih Kristus. Temuan ini menegaskan bahwa spiritualitas salib memiliki peran penting dalam membentuk karakter Kristiani yang



autentik, tangguh, penuh pengharapan, serta mampu memaknai penderitaan bukan sebagai beban, tetapi sebagai kesempatan untuk bertumbuh dalam kasih dan pelayanan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman teologis tentang peran salib dalam proses pendewasaan iman dan pembentukan spiritualitas personal.

Kata Kunci: Hidup Hendikus Leven, Makna salib, Refleksi spiritualitas.

1. PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan dimensi terdalam manusia yang mengarah pada pencarian makna hidup, relasi dengan Tuhan, serta kesadaran akan tujuan keberadaan. Dalam tradisi Kristiani, spiritualitas tidak hanya dipahami sebagai praktik devosional, tetapi juga sebagai proses transformasi batin yang membentuk keutuhan diri. Salah satu simbol sentral dalam spiritualitas Kristiani adalah salib, yang dipandang sebagai tanda kasih Allah, pengorbanan Kristus, serta undangan untuk mengikuti-Nya dalam kesetiaan dan kerendahan hati. Salib menjadi pusat refleksi teologis sekaligus pedoman moral yang mengarahkan umat beriman untuk memaknai penderitaan, perjuangan, dan dinamika hidup sehari-hari. Dalam konteks ini, perjalanan rohani setiap individu memiliki corak yang unik. Pemaknaan pribadi terhadap pengalaman hidup, penderitaan, dan perjumpaan dengan Tuhan turut membentuk kedalam spiritualitas seseorang. Hendrikus Leven, seorang umat Katolik, menghadirkan contoh konkret bagaimana pengalaman hidup dan pergumulan spiritual dapat membentuk pemahaman yang mendalam tentang makna salib. Melalui refleksi atas dinamika kehidupannya, Hendrikus menemukan bahwa salib bukan sekadar simbol religius yang melekat pada tradisi gereja, tetapi menjadi realitas eksistensial yang menuntunya dalam menghadapi tantangan, meneguhkan pengharapan, serta memperdalam iman.

Penelitian ini relevan karena pemaknaan terhadap salib bersifat personal, dinamis, dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup, nilai-nilai rohani, serta konteks sosial seseorang. Dengan menelaah refleksi Hendrikus Leven, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana spiritualitas salib dihayati secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana simbol tersebut mampu membentuk sikap, keputusan hidup, serta relasi seseorang dengan Tuhan. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi dalam pengembangan kajian spiritualitas kontemporer, khususnya mengenai bagaimana pengalaman personal dapat menjadi sumber pemahaman teologis yang kaya dan mendalam. Melalui analisis refleksi Hendrikus Leven, artikel ini berupaya menunjukkan bahwa spiritualitas salib bukan hanya konsep teologis, melainkan juga sumber kekuatan batin yang memampukan seseorang menjalani kehidupannya dengan ketabahan, kerendahan hati, dan pengharapan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana salib berperan sebagai jalan pembentukan karakter Kristiani yang autentik dan relevan dalam konteks kehidupan masa kini.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Nugraha, 2025).

a. Sumber Data

- 1) Data primer: narasi reflektif Hendrikus Leven yang diperoleh melalui wawancara mendalam.
- 2) Data sekunder: literatur teologis mengenai makna salib, spiritualitas rohani, dan tulisan tokoh Gereja mengenai kehidupan Kristiani.

b. Teknik Analisis

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman:

- 1) Reduksi data memilih narasi yang relevan dengan tema spiritualitas dan salib.
- 2) Penyajian data mengorganisasi temuan dalam tema-tema utama.
- 3) Penarikan kesimpulan menginterpretasi makna spiritualitas salib dalam kehidupan subjek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Apa Arti refleksi

Arti refleksi adalah kegiatan untuk berpikir kembali, merenungkan, atau mengevaluasi sesuatu berdasarkan pengalaman, perasaan, atau peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, refleksi berarti melihat kembali apa yang sudah dilakukan atau dialami, kemudian memahami maknanya untuk mendapatkan pelajaran atau perbaikan di masa depan.

Contohnya:

- ✓ Refleksi diri : merenungkan diri sendiri.
- ✓ Refleksi pembelajaran : mengevaluasi apa yang sudah dipelajari.
- ✓ Refleksi spiritual : merenungkan makna hidup dan hubungan dengan Tuhan.

Nilai- nilai apa saja yang terkandung dalam refleksi

1) Kejujuran (Honesty)

Refleksi mengajarkan seseorang untuk jujur melihat kondisi diri sendiri tanpa menutupi kelemahan maupun kelebihan.

2) Kesadaran diri (Self-awareness)

Melalui refleksi, seseorang semakin memahami siapa dirinya, motivasinya, dan bagaimana tindakannya berdampak pada orang lain

3) Kebijaksanaan (Wisdom)

Refleksi membantu seseorang menarik pelajaran dari pengalaman sehingga membuat keputusan yang lebih bijak.

4) Kerendahan hati (Humility)

Refleksi menumbuhkan sikap mengakui kesalahan, menerima masukan, dan belajar untuk memperbaiki diri.

b. Apa Arti spiritual

Spiritualitas adalah dimensi batin manusia yang berkaitan dengan makna hidup, nilai-nilai terdalam, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti Tuhan, alam, atau tujuan hidup. Dengan kata lain, spiritualitas adalah cara seseorang memahami hidup secara lebih dalam, mencari ketenangan, arah, dan kekuatan batin. Inti dari spiritualitas:



- ✓ Mencari makna hidup: Kenapa saya hidup? Apa tujuan saya?
- ✓ Hubungan dengan yang transenden: Seperti Tuhan, nilai-nilai suci, atau kekuatan yang diyakini.
- ✓ Pertumbuhan batin: Menjadi pribadi yang lebih damai, bijak, dan penuh kasih.
- ✓ Nilai-nilai moral: Seperti kejujuran, kasih, pengampunan, dan harapan.

c. Spiritualitas Menurut Parah Ahli

- 1) Evelyn Underhill (1875-1941)

Spiritualitas adalah kesadaran dan pengalaman manusia akan kehadiran Yang Ilahi serta usaha untuk bersatu dengan Tuhan melalui kehidupan batin.

- 2) Paul Tillich (1886-1965)

Spiritualitas adalah kedalaman eksistensi manusia, yaitu kemampuan untuk menemukan makna terdalam dalam hidup dan menyadari hubungan dengan realitas transenden.

- 3) Thomas Merton(1915-1968)

Spiritualitas adalah perjalanan batin untuk menemukan jati diri sejati di hadapan Tuhan, yang tampak dalam keheningan, refleksi, dan kesadaran diri.

- 4) Sandra Schneiders(1936)

Spiritualitas adalah cara hidup yang terintegrasi, berakar pada hubungan dengan Tuhan dan diwujudkan dalam cara seseorang memahami diri, orang lain, dan dunia.

- 5) Michael Downey(1990)

Spiritualitas adalah dimensi hidup yang mencakup pengalaman iman, pencarian makna hidup, dan relasi manusia dengan Tuhan.

d. Hidup Hendrikus Leven

- ✓ Nama: Henricus Leven, SVD
- ✓ Lahir: 13 Juni 1883 di Lank, Jerman
- ✓ Keluarga: Anak sulung dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Wilhelmus Leven (guru SD), dan ibunya Katharina Classen.
- ✓ Meninggal: 30 Januari 1953.
- ✓ Latar Belakang dan Panggilan Religius

Ia diterima sebagai siswa seminari di Serikat Sabda Allah (SVD) pada 3 Oktober 1899. Sejak muda, Leven dikenal sebagai pribadi yang religius, memiliki semangat sosial, serta terdorong oleh rasa keprihatinan terhadap kaum kecil, miskin dan menderita.

- ✓ Perjalanan Misionaris dan Pelayanan

Setelah ditahbiskan sebagai imam, Leven dikirim sebagai misionaris ke Togo (Afrika) di awal pelayanannya wilayah misi pertamanya. Namun sebagian besar hidup dan karya kerasulannya ia dedikasikan di wilayah Kepulauan Sunda Kecil (termasuk Flores & Nusa Tenggara), yang pada masa itu menjadi "tanah misi" bagi Katolik di Indonesia. Di sana, ia memprakarsai pendirian Congregation Imitationis Jesu (CIJ) kongregasi biarawati pribumi yang diperuntukkan bagi wanita/putri Flores.

Dalam konteks gerejawi, kebijakan pelayanannya membantu perkembangan Gereja Katolik di Nusa Tenggara, dengan pembentukan struktur baru dan memperkenalkan imam serta biarawati pribumi.



✓ Ciri Pribadi dan Warisan Rohani

Leven dikenal sebagai sosok sederhana, pekerja keras, sangat peduli dengan kaum tertindas atau miskin sehingga panggilan rohaninya bukan hanya religius formal, tapi juga sosial. Keteladanan dan dedikasinya dianggap penting bagi perkembangan iman dan komunitas Katolik di Flores / Nusa Tenggara.

e. Apa Arti Makna Salib

Makna salib adalah pemahaman tentang arti, nilai, dan pesan rohani yang terkandung dalam penderitaan, pengorbanan, dan kasih yang ditunjukkan melalui salib terutama dalam tradisi Kristen. Salib Menurut Hendrikus Leven

1) Salib sebagai Jalan Kerendahan Hati

Hendrikus Leven melihat bahwa salib mengajak manusia: menanggalkan kesombongan, hidup sederhana, dan rela “turun ke bawah” untuk melayani. Bagia, seseorang hanya bisa menemukan Tuhan bila ia merendahkan diri seperti Kristus yang tersalib.

2) Salib sebagai Pengorbanan untuk Sesama

Salib berarti: memberikan diri, berkorban demi kebahagiaan orang lain, dan menjalani pelayanan tanpa pamrih. Leven menekankan bahwa kasih yang sejati harus diwujudkan dengan tindakan konkret, terutama kepada mereka yang miskin, kecil, dan menderita.

3) Salib sebagai Solidaritas dengan yang Menderita

Dalam karya misionernya, Leven melihat banyak penderitaan rakyat kecil. Baginya, salib berarti berdiri bersama mereka yang terluka, bukan hanya secara Rohani tetapi juga secara sosial. Salib keberpihakan pada mereka yang terpinggirkan

4) Salib sebagai Ketaatan pada Kehendak Allah

Hidup Leven sendiri penuh tantangan, namun ia tetap setia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi spiritualitas dalam hidup Hendrikus Leven berpusat pada pemaknaan salib sebagai simbol pengorbanan, pengharapan, dan transformasi hidup. Salib menjadi dasar bagi pertumbuhan spiritual dan dasar bagi tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas salib mampu membentuk karakter Kristiani yang sabar, setia, dan penuh kasih, serta memperkuat keyakinan bahwa setiap penderitaan memiliki makna dalam rencana Allah. Secara keseluruhan, artikel “Refleksi Spiritualitas dalam Hidup Hendrikus Leven dan Makna Salib Spiritualitas” menegaskan bahwa spiritualitas tidak berhenti pada dimensi teoretis, tetapi terwujud nyata dalam kesaksian hidup, pilihan moral, dan relasi manusia dengan Tuhan maupun sesama. Pemaknaan salib bagi Hendrikus Leven bukan sekadar simbol religius, tetapi menjadi kekuatan eksistensial yang memberi arah, identitas rohani, serta komitmen pelayanan. Dengan demikian, spiritualitas salib menghadirkan pembaruan batin yang menuntun manusia menuju pertumbuhan iman, kesiapsediaan menghadapi penderitaan, dan penyerahan diri secara total kepada penyelenggaraan Allah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Downey, Michael. Understanding Christian Spirituality. Mahwah, NJ: Paulist Press, 1997



- Hardawiryana, R. (2018). Spiritualitas Kristiani. Jakarta John Paulus II. (1984). Salvifici Doloris: Tentang Makna Kristiani dari Penderitaan Manusia. Vatikan: Libreria Editrice Merton, Thomas. The Seven Storey Mountain. Harcourt, 1948. Vaticana.
- Rahner, K. (1998). Dasar-Dasar Iman Kristiani.
- Schneiders, Sandra M. The Study of Christian Spirituality: Contours and Dynamics of a Discipline. Christian Spirituality Bulletin 6/1 (Spring 1998): 1–3.
- Schneiders, S. (2003). Spiritualitas dalam Dunia Akademik. Theological Studies, 50(4), 676–697.
- Wilfred, F. (2017). Salib dan Kehidupan Kristiani. Bangalore: ATC Publishers.
- Tillich, Paul. Systematic Theology. 3 vol. Chicago: University of Chicago Press, 1951–1963.
- Underhill, Evelyn. Mysticism: A Study of the Nature and Development of Man's Spiritual Consciousness. London: Methuen, 1911.